


Peningkatan Kemampuan Cipta Lagu Bagi Guru PAUD di Desa Sambirejo

R. Agustinus A Eka Nugroho^{1*}, Salma Aulia Khosibah², Neneng Tasu'ah³, Sugiana⁴, Aditya Fitria Maulana Hidayat⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Semarang, Jl. Raya Banaran, Sekaran, Kec. Gn. Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah

E-mail: agustinus.arum@mail.unnes.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4485>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 10 Jan 2026

Revised: 23 Jan 2026

Accepted: 06 Feb 2026

Kata Kunci:

Cipta lagu, Kemampuan Musikal, Lagu Anak, Guru PAUD.

Keywords:

Songwriting, Musical ability, Children's songs, Early Childhood Education teacher.

ABSTRACT

Permasalahan kegiatan ini adalah rendahnya kemampuan musikal pengajar PAUD serta terbatasnya media pembelajaran musik di kelurahan Sambirejo, kecamatan Bringin, kabupaten Semarang. Menindaklanjuti hal tersebut, tim dosen PG PAUD FIP UNNES menyelenggarakan pelatihan musik bagi pengajar PAUD setempat. Kegiatan ini bertujuan membekali guru dengan kemampuan musik sekaligus mengatasi keterbatasan media pembelajaran melalui pengajaran membaca notasi musik. Dengan kemampuan tersebut, guru diharapkan lebih leluasa menggunakan dan mengembangkan lagu baru sebagai media pembelajaran, baik dari notasi maupun ciptaan sendiri. Pengabdian dilaksanakan melalui lima tahap, yaitu preparation, training & education, experience, mentoring, serta monitoring, evaluating & feedback. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan musikal guru secara signifikan, ditandai dengan kemampuan menciptakan lagu anak sederhana berbasis notasi, sehingga pelatihan ini efektif sebagai solusi keterbatasan media pembelajaran.

The problem of this activity is the low musical ability of PAUD teachers and the limited music learning media in Sambirejo sub-district, Bringin district, Semarang regency. Following up on this, a team of lecturers from PG PAUD FIP UNNES held music training for local PAUD teachers. This activity aims to equip teachers with musical skills while addressing the limitations of learning media through teaching reading music notation. With these skills, teachers are expected to be more flexible in using and developing new songs as learning media, both from notation and their own creations. The community service was carried out through five stages, namely preparation, training & education, experience, mentoring, and monitoring, evaluating & feedback. The results of the activity showed a significant increase in teachers' musical abilities, marked by the ability to create simple children's songs based on notation, so this training is effective as a solution to the limitations of learning media.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.



How to Cite: R. Agustinus A Eka Nugroho, et al (2026). Peningkatan Kemampuan Cipta Lagu Bagi Guru PAUD di Desa Sambirejo, 4(3) 19888-19893. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4485>

PENDAHULUAN

Musik memiliki peran strategis dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) karena berkontribusi pada perkembangan kognitif, sosial-emosional, motorik, dan kreativitas anak (Hallam, 2010). Sebagai bagian dari aktivitas seni, musik tidak hanya bersifat menghibur, tetapi juga berfungsi sebagai media pembelajaran yang efektif untuk menstimulasi ritme, koordinasi, konsentrasi, serta kemampuan berbahasa anak (Barrett, 1973; Dewi, 2021). Penguasaan dasar musik oleh guru PAUD menjadi krusial karena merekalah yang menciptakan lingkungan belajar yang kaya stimulasi dan mendukung proses perkembangan holistik anak (Fitriah & Vivian, 2022; Istifadah, Rahmawati, & Usriyah, 2024).

Namun, kondisi tersebut belum tercermin di Desa Sambirejo, Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang. Kemampuan musikal guru PAUD di wilayah ini masih terbatas, baik dalam aspek pemahaman teori musik maupun keterampilan praktik. Minimnya media pembelajaran musik dan

kurangnya variasi metode mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang kreatif dan tidak mampu memberikan stimulasi optimal bagi anak (Suprayitno, Iryanto, & Fauziddin, 2023). Dua lembaga PAUD yang beroperasi di desa tersebut TK Islam Al Khoiriyah dan TK Bina Persada mengalami permasalahan serupa, sehingga peningkatan kompetensi guru dalam bidang musik menjadi kebutuhan yang mendesak (Aulia et al., 2022).

Untuk menjawab tantangan tersebut, tim dosen PG PAUD FIPP UNNES menginisiasi pelatihan musik bagi guru PAUD di Sambirejo sebagai upaya peningkatan kapasitas pendidik. Pelatihan ini diarahkan pada penguatan kemampuan membaca notasi musik dan penciptaan lagu anak sederhana sebagai media pembelajaran. Kompetensi ini diharapkan mendorong guru menjadi lebih kreatif, inovatif, dan mandiri dalam mengembangkan materi musik, sehingga pembelajaran dapat berlangsung lebih bermakna dan mendukung perkembangan anak secara optimal. Dengan demikian, peningkatan kemampuan musikal guru tidak hanya memperkaya praktik pembelajaran, tetapi juga menjadi investasi penting bagi kualitas pendidikan anak usia dini di Desa Sambirejo.

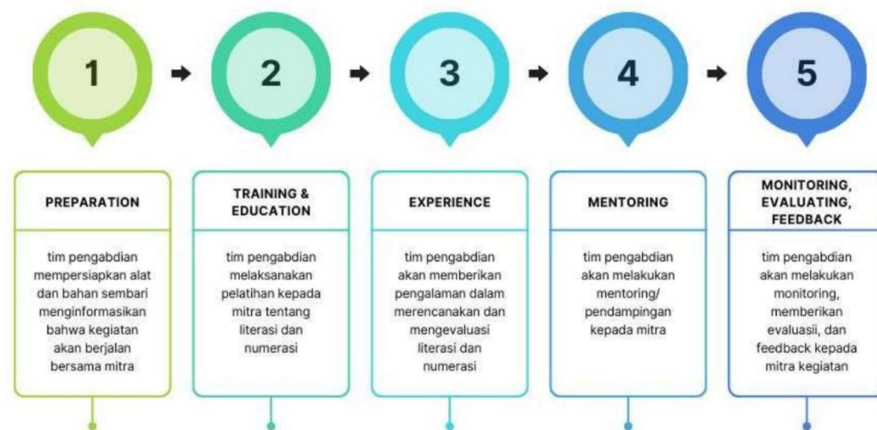
Dalam rangka menyelesaikan permasalahan mitra ini, maka tim pengabdian dan mitra sepakat untuk memberikan penguatan pendidik pada bidang kreativitas musik. Poin-poin permasalahan mitra disajikan dalam table berikut.

Tabel 1. Poin permasalahan mitra

Aspek permasalahan	Permasalahan	Solusi
Tahap pendidik perkembangan anak	Pendidik belum mampu mengidentifikasi lagu anak yang sesuai dengan kebutuhan belajar	Memberikan penguatan, apresiasi dan kemampuan analisis musik sederhana untuk guru/peserta
Praktik pembelajaran	Pendidik belum kompeten dalam mengkreasikan lagu anak	Memberikan pendampingan untuk pratik penciptaan lagu anak berbasis lagu populer anak

METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat menjadi muara dalam mengimplementasikan IPTEK kepada masyarakat. Masyarakat sebagai mitra pengabdian tentu tidak bisa secara mentah-mentah menerima ilmu pengetahuan yang ada tanpa adanya penyebarluasan dari para akademisi di Perguruan Tinggi. Adanya sinergitas antara akademisi dan mitra akan menjadikan kemudahan dalam menerapkan IPTEK di masyarakat. Implikasi penerapan IPTEK di masyarakat sarat akan pemahaman dan cara penggunaannya, untuk itulah tim pengabdian harus mempelajari inovasi dan menyesuaikan bidang kepakaran yang dimiliki untuk diterapkan kepada masyarakat. Selanjutnya, Ketika mitra sudah mendapatkan bimbingan maka akan mengadopsi pada kegiatan pembelajaran yang diterapkan pada anak usia dini. Guna memudahkan langkah pelaksanaan kegiatan maka dibutuhkan metode pelaksanaan pengabdian, sehingga dibuatlah bagan untuk memvisualisasikan agar mudah difahami.



Gambar 1. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian

Tim pengabdian kepada Masyarakat perlu memberikan alur pelaksanaan kegiatan agar pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat dapat berjalan dengan baik.

Alur 1. Preparation

Tim kegiatan pengabdian mempersiapkan alat dan bahan, melakukan kordinasi awal dengan tim, serta mengkomunikasikan dengan pihak mitra kapan kegiatan penguatan literasi dan numerasi akan berjalan.

Alur 2. Training & Education

Tim kegiatan pengabdian memberikan Latihan dan materi tentang apresiasi dan analisis lagu anak yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini.

Alur 3. Experience

Tim kegiatan pengabdian memberikan pengalaman best practice praktik apresiasi, analisis musik dan penciptaan lagu anak. Mitra diberikan waktu untuk mencoba mempraktikkan rancangan aktivitas tersebut.

Alur 4. Mentoring

Mitra yang telah melakukan kegiatan pada tahap experience, maka pada tahap mentoring mitra akan mendapat bimbingan dan pendampingan tentang penciptaan lagu anak dari tim kegiatan pengabdian

Alur 5. Monitoring, evaluating, & feedback

Pada alur yang terakhir, tim kegiatan pengabdian akan memantau hasil karya/penciptaan lagu anak dari mentoring untuk diberikan saran, masukan, dan umpan balik atas kegiatan yang telah dilakukan oleh mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran strategis dalam membangun fondasi perkembangan anak, termasuk dalam aspek seni dan kreativitas yang menjadi bagian penting dari pembelajaran holistik (Dewi, 2021). Musik merupakan salah satu elemen seni yang terbukti mampu menstimulasi perkembangan kognitif, emosional, sosial, bahasa, serta motorik anak usia dini (Barrett & Barker, 1973). Melalui kegiatan bermusik, anak dapat berlatih mengenal ritme, melodi, harmoni, koordinasi gerak, serta mengembangkan kreativitas melalui eksplorasi suara dan lagu (Hallam, 2010). Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis musik mampu meningkatkan konsentrasi, kemampuan memori, keterampilan berkomunikasi, serta kepercayaan diri anak (Fitriah & Vivian, 2022). Namun, efektivitas pembelajaran musik sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru PAUD sebagai fasilitator utama dalam proses pembelajaran tersebut (Istifadah & Usriyah, 2024). Guru yang memiliki literasi musikal memadai akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif, menyenangkan, dan selaras dengan tahap perkembangan anak (Suprayitno & Fauziddin, 2023).

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa guru PAUD di Desa Sambirejo, Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang masih memiliki keterbatasan dalam kemampuan musikal, termasuk dalam membaca notasi musik dan memahami ritme dasar. Minimnya media pembelajaran musik di dua lembaga PAUD (TK Islam Al Khoiriyah dan TK Bina Persada) juga memperkuat tantangan dalam menghadirkan pembelajaran musik yang berkualitas bagi anak-anak. Padahal, ketersediaan media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap variasi metode mengajar dan kreativitas guru (Aulia et al., 2022). Oleh karena itu, intervensi pelatihan bagi guru PAUD menjadi krusial sebagai bentuk peningkatan kapasitas pendidik sekaligus penyediaan solusi praktis terhadap keterbatasan media musik di lembaga PAUD.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai implementasi sinergis antara akademisi UNNES dan mitra masyarakat dengan pendekatan transfer ilmu pengetahuan berbasis bidang keparan. Proses implementasi IPTEK kepada mitra didesain agar guru PAUD tidak hanya memahami materi secara konseptual tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara langsung dalam konteks pembelajaran anak usia dini. Metode pelaksanaan terdiri dari lima tahapan utama: preparation, training & education, experience, mentoring, dan monitoring–evaluation & feedback. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan analisis kebutuhan untuk menyesuaikan materi dengan kondisi guru di Sambirejo. Tahap training & education menghadirkan pemateri ahli, yaitu Bapak R. Agustinus Arum Eka Nugroho, M.Sn., yang memberikan materi mengenai pengenalan ritme, pembacaan notasi musik,

serta konsep dasar penciptaan lagu anak. Tahap *experience* dilaksanakan melalui praktik langsung, seperti menganalisis ritme dalam lagu anak, latihan membaca notasi sederhana, serta kegiatan membuat lagu baru. Selanjutnya, pada tahap *mentoring*, tim memberikan pendampingan intensif untuk memastikan guru mampu mempraktikkan keterampilan yang telah dipelajari. Tahap terakhir adalah *monitoring* dan *evaluasi* untuk mengukur peningkatan kompetensi guru dan melakukan perbaikan berdasarkan umpan balik.

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kompetensi musikal para guru PAUD. Pelatihan ini diikuti oleh 20 guru PAUD dari dua lembaga mitra, dan seluruh peserta menunjukkan antusiasme tinggi selama praktik membaca notasi musik dan kegiatan cipta lagu. Guru mampu menciptakan melodi sederhana berdasarkan ritme yang dipelajari dan mulai terbiasa membaca simbol notasi dasar. Peningkatan kemampuan ini terlihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan bahwa sebagian besar guru dapat membuat notasi lagu anak sederhana dan memahami pola ritme secara lebih baik dibandingkan sebelum pelatihan. Selain itu, para guru menyatakan bahwa keterampilan membaca notasi musik membuka peluang lebih luas untuk mengakses, memodifikasi, dan menggunakan lagu baru sebagai media pembelajaran. Temuan ini selaras dengan penelitian yang menyatakan bahwa guru dengan kompetensi musikal yang baik akan mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih kaya, interaktif, dan berdampak pada perkembangan anak secara menyeluruh (Kusuma et al., 2022).

Diskusi hasil kegiatan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran musik tidak hanya memerlukan media fisik, tetapi juga kapasitas guru dalam memahami dasar-dasar musik. Pelatihan membaca notasi musik terbukti menjadi solusi efektif untuk mengatasi keterbatasan media pembelajaran musik di PAUD Sambirejo. Guru yang memiliki pengetahuan musikal dapat menciptakan lagu sendiri, mendokumentasikan karya, serta menerapkan variasi metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Dengan demikian, peningkatan kemampuan musikal guru tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi kualitas pembelajaran musik, tetapi juga menjadi investasi jangka panjang bagi perkembangan anak usia dini di Sambirejo. Keberhasilan kegiatan ini mendukung literatur sebelumnya bahwa intervensi pelatihan berbasis seni dapat meningkatkan kompetensi pendidik dan menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna (Dewi, 2021; Baret 1973). Program ini juga menjadi bukti bahwa kemitraan antara perguruan tinggi dan masyarakat dapat menghasilkan solusi nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan di tingkat lokal.



Gambar 3. Pelaksanaan pengabdian cipta lagu

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan tahap persiapan, di mana tim pengabdian melakukan koordinasi dengan mitra PAUD untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik guru., kegiatan utama berlangsung melalui sesi pelatihan intensif yang mencakup pengenalan notasi musik, teknik komposisi lagu anak, dan praktik cipta lagu. Total 20 guru PAUD terlibat, menggunakan metode *training & education*, *experience*, *mentoring*, dan *monitoring-evaluasi*.

1. Tahap *Training & Education*: Guru diajari membaca notasi musik dan menganalisis lagu anak yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Materi disampaikan melalui demonstrasi dan diskusi interaktif.
2. Tahap *Experience*: Peserta diberi kesempatan praktik langsung, seperti menciptakan lagu sederhana tentang tema harian anak, untuk membangun kepercayaan diri.
3. Tantangan Utama: Keterbatasan alat musik di lembaga PAUD, yang diatasi dengan penyediaan bahan habis pakai seperti kertas notasi dan alat rekam sederhana.



Gambar 4. Pelaksanaan evaluasi kegiatan pengabdian cipta lagu

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan cipta lagu bagi guru PAUD di Desa Sambirejo menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan musikal, khususnya dalam menciptakan lagu, tidak hanya bergantung pada materi pelatihan, tetapi juga pada keberlanjutan praktik yang dilakukan oleh para guru. Komponen penting yang mendukung keberlanjutan tersebut meliputi kolaborasi yang kuat antara guru, tim pengabdian, dan lembaga pendidikan sebagai mitra, sehingga tercipta ekosistem belajar yang saling memperkuat. Selain itu, guru perlu memiliki kemauan untuk terus belajar, bereksplorasi, dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran musik. Pemanfaatan peralatan sederhana yang tersedia di lingkungan sekitar juga terbukti dapat menjadi sumber daya alternatif untuk mendukung proses kreasi lagu. Kemampuan guru dalam mengembangkan ide dan kreativitas misalnya dengan menjadikan tema harian sebagai inspirasi menjadi modal penting dalam menghasilkan karya musik yang relevan dengan konteks pembelajaran anak usia dini. Lebih jauh, penerapan metode pembelajaran yang tepat dalam proses penciptaan lagu akan meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, sehingga berdampak positif pada pengalaman belajar anak. Dengan demikian, pelatihan ini memberikan pondasi kuat bagi peningkatan kompetensi guru PAUD dalam menciptakan lagu secara mandiri dan berkelanjutan, sekaligus berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran musik di lembaga PAUD.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang (UNNES) atas dukungan fasilitas dan kebijakan yang memungkinkan kegiatan ini terlaksana dengan baik; kepada para dosen dan mahasiswa yang telah berkontribusi melalui pendampingan, tenaga, serta pemikiran selama proses pelaksanaan pengabdian; serta kepada seluruh mitra di Desa Sambirejo yang telah memberikan kerja sama, waktu, dan partisipasi aktif sehingga pengabdian dan penyusunan artikel ini dapat diselesaikan dengan lancar.

REFERENSI

- Aulia, A., Diana, D., & Setiawan, D. (2022). Pentingnya pembelajaran musik untuk anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 6(1), 160–168.
- Barrett, H. C., & Barker, H. R. Jr. (1973). Cognitive pattern perception and musical performance. *Perceptual and Motor Skills*, 36(3, Suppl), 1187–1193.
- Dewi, N. W. (2021). Optimalisasi kreativitas anak usia dini melalui kegiatan seni. *Widyalyaya: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 381–391.
- Fitriah, L., & Vivian, Y. I. (2022). Ideologi pendidikan melalui pendidikan seni musik dalam sebuah kreativitas. *Jurnal Mebang: Kajian Budaya Musik dan Pendidikan Musik*, 2(1), 59–66.
- Hallam, S. (2010). The importance of music in early childhood education. *International Journal of Music Education*, 28(3), 269–289. <https://doi.org/10.1177/02557614103706>
- Istifadah, I., Rahmawati, R., & Usriyah, L. (2024). Pelatihan mencipta lagu sederhana untuk mengembangkan kreativitas guru pendidikan anak usia dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 366–378.

- Kusuma, P. S., Widiastuti, N. M., & Iriani, N. W. (2022). Musik dan gerak: Pendidikan seni bagi anak usia dini. *Journal of Music Science, Technology, and Industry*, 5(1), 85–95.
- Suprayitno, W., Iryanto, W., Fauziddin, F., & Julianto, J. (2023). Inovasi guru dalam pembelajaran seni musik untuk siswa kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3117–3126. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4703>